

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia mulai awal kuartal II tahun 2020. Hal ini disebabkan adanya peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga menimbulkan lockdown kepada beberapa kota yang bertujuan memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Peraturan ini menyebabkan adanya penurunan perekonomian pada industri formal maupun non formal. Banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang drastis mengakibatkan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) bahkan sebagian perusahaan terancam mengalami kebangkrutan yang mengakibatkan penutupan usaha secara permanen.

Meskipun sebagian besar sektor mengalami tekanan yang berat, tidak semua industri terdampak secara negatif. Salah satu sektor yang justru mengalami pertumbuhan signifikan selama masa pandemi adalah sektor industri farmasi. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, pencegahan penyakit, serta kebutuhan akan suplemen dan vitamin untuk menjaga imunitas tubuh menjadikan produk-produk farmasi sangat dibutuhkan. Selain itu, percepatan pengembangan vaksin dan distribusinya juga menjadi pendorong utama meningkatnya aktivitas produksi di sektor ini.

Dalam konteks ini, PT Darya Varia Laboratoria Tbk menjadi salah satu perusahaan farmasi yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang stabil bahkan meningkat selama masa pandemi. Berdasarkan laporan keuangan yang

dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia, perusahaan ini mampu mencatatkan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih secara konsisten, terutama pada lini produk-produk kesehatan preventif seperti suplemen dan multivitamin. Keberhasilan ini tentunya tidak lepas dari strategi perusahaan dalam menjaga efisiensi operasional, inovasi produk, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan pasar di masa krisis.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu aspek utama yang diperhatikan oleh investor dalam menentukan keputusan investasinya. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memberikan imbal hasil kepada pemegang saham adalah Return on Equity (ROE). ROE mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. ROE yang tinggi sering diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai kinerja manajerial dan potensi pertumbuhan laba di masa depan, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan berpotensi menaikkan harga saham.

Di sisi lain, Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator penting yang menggambarkan struktur permodalan perusahaan, khususnya sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang tinggi menandakan ketergantungan perusahaan pada utang, yang di satu sisi dapat memberikan leverage positif bagi pertumbuhan, namun di sisi lain juga mengindikasikan risiko keuangan yang lebih tinggi apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya. Oleh karena itu,

investor cenderung mempertimbangkan DER secara cermat dalam menilai tingkat risiko suatu investasi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ROE dan DER terhadap harga saham. Asep Muhammad Lutfi dan Nardi Sunardi (2019:5) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi ROE, maka harga saham perusahaan cenderung meningkat. Sementara itu, penelitian oleh Sri Ernawati dan Jumirin Asyikin (2021) menunjukkan bahwa baik ROE maupun DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, mengindikasikan bahwa kombinasi antara profitabilitas dan struktur modal menjadi faktor penting dalam menentukan persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan.

Namun demikian, hubungan antara indikator keuangan dan harga saham tidak selalu linier. Dalam beberapa kasus, ROE yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi keuangan yang ideal, karena bisa jadi berasal dari dana menganggur atau kelebihan kas yang belum diinvestasikan secara produktif. Begitu pula dengan DER, rasio yang tinggi tidak selalu negatif apabila perusahaan mampu memanfaatkan utang secara optimal untuk ekspansi usaha dan menghasilkan arus kas yang memadai. Oleh sebab itu, analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami sejauh mana ROE dan DER benar-benar memengaruhi harga saham, terutama dalam konteks perusahaan yang beroperasi di sektor yang bersifat vital seperti industri farmasi.

Berikut peneliti sajikan data data perkembangan laporan keuangan dan harga saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2014-2024 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Laporan Keuangan PT Darya Varya Laboratoria Tbk Periode 2014-2024
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)	DER (%)
2014	80.929.476	273.816.042	962.431.483	8,41	28,45
2015	107.894.430	402.760.903	973.517.334	11,08	41,37
2016	152.083.400	451.785.946	1.079.579.612	14,09	41,85
2017	162.249.293	524.586.078	1.116.300.069	14,53	46,99
2018	200.651.968	482.559.876	1.200.261.863	16,72	40,20
2019	221.783.249	523.881.726	1.306.078.988	16,98	40,11
2020	162.072.984	660.424.729	1.986.711.870	8,16	33,24
2021	146.725.628	705.106.719	2.085.904.980	7,03	33,80
2022	149.375.011	605.518.904	1.403.620.581	10,64	43,14
2023	146.336.365	637.739.728	1.404.432.093	10,42	45,41
2024	156.147.303	712.565.630	1.448.972.508	10,78	49,18

Sumber: Laporan keuangan PT Darya Varya Laboratoria Tbk

Berdasarkan tabel data diatas dapat digambarkan selama periode 2014 hingga 2024, kinerja keuangan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, terutama dari sisi laba bersih, total ekuitas, dan total utang. Laba bersih perusahaan pada awal periode, pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp 80,93 miliar. Angka ini meningkat secara konsisten setiap tahun hingga mencapai puncaknya pada tahun 2019 sebesar Rp 221,78 miliar. Pertumbuhan laba ini mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang sangat baik sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan laba bersih secara signifikan menjadi Rp 162,07 miliar, seiring dengan terganggunya aktivitas ekonomi akibat pandemi. Tekanan ini berlanjut pada tahun 2021 hingga 2023, di mana laba bersih bertahan pada kisaran Rp 146–149 miliar. Meskipun tidak sebesar tahun-tahun sebelum pandemi, pada tahun 2024 laba

bersih perusahaan menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan kenaikan menjadi Rp 156,15 miliar.

Sementara itu, total ekuitas perusahaan juga mengalami tren yang cenderung meningkat selama periode tersebut. Pada tahun 2014, total ekuitas tercatat sebesar Rp 962,43 miliar, dan terus bertambah setiap tahunnya, terutama setelah tahun 2018. Kenaikan yang paling mencolok terjadi pada tahun 2020, ketika total ekuitas melonjak dari Rp 1,31 triliun pada 2019 menjadi Rp 1,98 triliun. Kenaikan ini mengindikasikan adanya akumulasi laba ditahan dan peningkatan aset bersih yang cukup signifikan selama masa pandemi. Pada tahun 2021, total ekuitas mencapai titik tertinggi sebesar Rp 2,08 triliun. Namun, mulai tahun 2022 terjadi penurunan tajam menjadi Rp 1,40 triliun dan bertahan di angka yang relatif stabil hingga 2024 sebesar Rp 1,44 triliun. Penurunan ini dapat disebabkan oleh pembagian dividen, penyesuaian akuntansi, atau penurunan nilai aset.

Di sisi lain, total utang perusahaan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan selama satu dekade terakhir. Pada tahun 2014, total utang PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tercatat sebesar Rp 273,82 miliar. Angka ini terus bertambah hingga mencapai Rp 523,88 miliar pada tahun 2019. Ketika pandemi melanda pada 2020, utang perusahaan melonjak menjadi Rp 660,42 miliar, yang kemungkinan besar digunakan sebagai sumber pembiayaan untuk menjaga likuiditas dan mendukung operasional selama masa krisis. Tren peningkatan ini berlanjut hingga tahun 2024, di mana total utang mencapai angka tertinggi dalam periode ini, yaitu sebesar Rp 712,57 miliar. Kenaikan utang yang terjadi selama

dan setelah pandemi menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan pembiayaan eksternal untuk menopang keberlanjutan kegiatan bisnisnya.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi pertumbuhan ekuitas dan laba yang cukup fluktuatif dimana sebelum terdampak covid 19 pertumbuhan keuangan meningkat dari tahun ke tahun dan kemudian mengalami penurunan yang dikibatkan oleh covid 19. Meskipun laba bersih menurun, perusahaan tetap mampu menjaga kestabilan ekuitas dan mengelola utangnya dengan baik.

Tabel 1.2
Daftar Harga Saham Pada Perusahaan Darya Varya Laboratoria
Periode 2014-2024
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Harga Saham (Rp)
2014	1690
2015	1300
2016	1755
2017	1960
2018	1940
2019	2250
2020	2420
2021	2750
2022	2370
2023	1665
2024	1600

Sumber: Laporan keuangan PT Darya Varya Laboratoria Tbk

Berdasarkan tabel data di atas dapat disimpulkan bahwa Harga saham PT Darya-Varia Laboratoria Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2014 hingga 2024. Pada tahun 2014, harga saham tercatat sebesar Rp 1.690 dan sempat turun ke level terendah sebesar Rp 1.300 pada tahun 2015. Selanjutnya, harga saham mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai Rp 2.750 pada tahun

2021, yang merupakan harga tertinggi selama 11 tahun terakhir. Kenaikan ini sejalan dengan pertumbuhan laba bersih dan kepercayaan investor terhadap sektor farmasi, terutama selama masa pandemi. Namun, setelah tahun 2021, harga saham mulai menurun. Pada tahun 2022, harga saham turun menjadi Rp 2.370, dan terus menurun hingga mencapai Rp 1.600 pada tahun 2024. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor internal maupun eksternal diantaranya adalah stagnasi laba bersih, meningkatnya beban utang, atau faktor eksternal lainnya. Secara umum, pergerakan harga saham mencerminkan bagaimana investor menilai kinerja keuangan dan prospek perusahaan setiap tahunnya.

Dengan mempertimbangkan permasalahan di atas maka peneliti memutuskan untuk mengkaji Pengaruh *Return On Equity* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT Darya Varya Laboratoria Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan sebelumnya, permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi :

- 1 Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Darya Varya Laboratoria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2024?
- 2 Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Darya Varya Laboratoria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2024?

3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Darya Varya Laboratoria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian permasalahan yang telah disebutkan tujuan yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial *Return On equity* terhadap Harga Saham pada PT Darya Varya Laboratoria yang terdaftar di Bursa Efek Indosia Periode 2014 – 2024.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Darya Varya Laboratoria yang terdaftar di Bursa Efekk Indonesia Periode 2014 – 2024.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Darya Varya Laboratoria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambahkan tambahan pengetahuan dan referensi bagi lembaga dan pihak terkait.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pemikiran yang selama ini hanya didapat secara teoritis tentang analisis likuiditas dan solvabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Pembaca

Agar memberikan wawasan kepada pembaca mengenai likuiditas dan solvabilitas sebagai alat kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dapat mengungkapkan masalah yang timbul dan saran-saran untuk menyelesaikan. Sehingga pada akhirnya dapat memberikan manfaat bagi pihak perusahaan akan pentingnya menganalisis kinerja keuangan, serta masukan yang berguna untuk kebijakan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.